

**PEMIKIRAN POLITIK HASAN AL-BANNA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP MESIR TAHUN 1928 -
1949 M.**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)**

Oleh:

Mahfud Ihsanudin

NIM: 04121837

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahfud Ihsanudin
NIM : 04121837
Jenjang/ Jurusan : S1 / Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta 25 Juni 2009

nyatakan,

Ihsanudin
NIM: 04121837.

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A., M. A.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Mahfud Ihsanudin

Lamp : Satu eksemplar.

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PEMIKIRAN POLITIK HASAN AL-BANNA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP MESIR TAHUN 1928-1949 M.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mahfud Ihsanudin
NIM : 04121837
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2009

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A., M. A.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1206/2009

Skripsi dengan judul : PEMIKIRAN POLITIK HASAN AL-BANNA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MESIR
TAHUN 1928-1949 M
Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Nama : MAHFUD IHSANUDIN
NIM : 04121837
Telah dimunaqasyahkan pada : 07 JULI 2009
Nilai Munaqasyah : B
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang,

Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA, MA
NIP. 19550501 199803 1 001

Penguji I,

Drs. H. Maman Abdul Malik, Sy, M.S
NIP. 19511220 198003 1 003

Penguji II,

Zuhrotul Latifah, M.Hum
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 27 Juli 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

“seseorang itu dikenal dengan jiwa dan perasaanya,
bukan dengan pakaian dan atributnya”¹

¹ Nino Yudiar, *Mutiara Kata Hasan al-Banna* (Solo: Era Intermedia, 2007), hlm. 125.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan:

Untuk Abah, Ummi, dan seluruh keluarga atas do'a dan setiap tetesan darah, air mata, dan keringat mereka telah dikorbankan untuk penulis, hanyalah Allah yang kelak membalasnya dengan syurgaNya.

Untuk seluruh aktivis dakwah di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, dan di manapun kalian berada, yang tanpa kenal lelah berjuang untuk Islam.

Untuk almamater penulis tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menghantar penulis pada kematangan berfikir dan bersikap.

PEDOMAN TRANSLITRASI

ARAB LATIN

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	thad	th	te dan ha
ظ	dhad	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we

ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	`	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vocal:

a. Vocal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
....َ	fathah	a	a
....ِ	kasrah	i	i
....ُ	dammah	u	u

b. Vocal rangakp

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
...يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
...و	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ـِ	Kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
ـُ	Dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi karakah sukun, dan translitasinya adalah / h /.
- Kalau kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersendang / al / , maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditranslitasi dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مَكَّة الْمُكْرَمَة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah / tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata sandang

Kata sandang “الـ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشَّمْسُ : al-Syams

الحِكْمَةُ : al-Hikmah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ.

Segala puji bagi Allah atas nikmatNya yang berkelimpahan. Selawat dan salam tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW., teladan dalam kehidupan, jua kepada sahabatnya yang pernah menjadi pelita zaman.

Skripsi ini mungkin adalah gejala klimaks penulis dalam mengerjakan tugas akhir dalam pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, namun penulis berharap ini bukan akhir dari perjalanan belajar, dan ke depannya semoga masih muncul karya lain dari penulis.

Banyak kalangan menilai sosok Hasan al-Banna adalah orang yang karismatik dalam kehidupannya. Seorang penulis asal Amerika yang bernama Robert Jason pun memujinya dengan kata-kata” di antara para pemimpin, dia adalah energi. Di antara para ulama, ia adalah panglima dalam berargumentasi. Di antara para filosof, ia adalah rujukan. Di antara para orator ia adalah singanya, dan di antara para penulis ia adalah dutanya. Pada masing-masing bidang dia muncul dengan karakter yang khas”.

Tentunya banyak sekali kekurangan baik dalam penyajian, isi maupun metode yang masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan masukan saran dari semua pihak. Namun jika ada kebenaran dalam penulisan skripsi ini, itu semua hanyalah kebenaran Allah SWT semata.

Di dalam penulisan skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak yang terkait langsung ataupun tidak langsung. Oleh sebab itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. H, Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
2. Bapak Dr. Maharsi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Bapak Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A, selaku Pembimbing skripsi penulis yang telah bersedia membimbing penulis dengan sabar sampai selesai.
4. Bapak Drs. H. Mundzirin Yusuf, M. Si, selaku Pembimbing Akademik yang selalu membimbing penulis secara akademik di perkuliahan, dan selalu mendorong penulis tantang penulisan skripsi ini.
5. Para dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membuka cakrawala pandangan baru dalam membaca sejarah, dan semua petugas karyawan TU yang memperingan dalam proses administrative pada penyelesaian tugas akhir ini.
6. Para petugas Perpustakaan Pusat, perpustakaan Fakultas Adab , perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga atas kesediaanya dalam menyediakan buku sebagai sumber utama penulis.
7. Abah dan Ummi beserta adik-adik penulis: Syukur, Basri Musthafa dan Nur Kumalawati Hs. Atas doa dan semangat yang telah mereka salurkan kepada penulis. *Jazakumullah khairan katsira*
8. Seluruh keluarga besar FORSILAM Jogja sebagai keluargaku di Jogja, terima kasih atas kebersamaan kita. Terus semangat dalam menggali potensi diri. Jaga FORSILAMya.
9. Ikhwan dan akhwat KAMMI komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kebersamaan dan bimbingan, KeMMAS Jogja mari kita bangun Sum-Sel yang islami.
10. Para Ikhwah Ukhuwah Gowok, Temen-temen Asrama Ranggonag Musi Banyu Asin (MUBA), terimakasih atas keceriaan itu. *Kite rawat be asrama ika', samo mecak kite ngrawat umah kite dewe'.*

10. Para Ikhwah Ukhuwah Gowok, Temen-temen Asrama Ranggonag Musi Banyu Asin (MUBA), terimakasih atas keceriaan itu. *Kite rawat be asrama ika', samo mecak kite ngrawat umah kite dewe'*.
11. Kelompok KKN Seloharjo Agus, Habib, Yakub, Har, Ros, Mbak Win dan Mbak Nur, maafkan karna terlalu temperamental dalam bersikap, *syukran*.
12. Kawan-kawan SKI C dan SKI 2004 atas bantuan semangat dorongannya dan kebersamaan dalam belajar dan belajar hidup di perantauan.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Amin Musthafa, Imroatus Sholihah, Fajar si cabe rawit, Ela, Maizal, Ety, Tatang Iskandar, Amka, Aziz, Etik SKI, Iim BSA Arif, Anas dan semua ikhwah Adab, serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 24 Juli 2009

Penulis



Mahfud Ihsanudin

04121837

Abstrak

Pemikiran Politik Hasan al-Banna dan Pengaruhnya Terhadap Mesir (1928-1949 M)

Kedatangan Napoleon Bonaparte ke Mesir Juli 1798 menjadi satu peristiwa penting yang menandai terbitnya zaman baru dalam berbagai bidang, yang sepenuhnya berbeda dengan masa lalu. Dengan alasan untuk menghukum para penguasa Mamluk yang menurutnya sebagai Muslim yang tidak baik, akan tetapi tujuan utamanya adalah, ia ingin menguasai dunia, dengan tawaran-tawarannya yang seolah-olah ingin menyelamatkan negeri tersebut. Sambil membawa perlengkapan lain, Napoleon juga membawa mesin cetak berbahasa Arab yang ia rampas dari Vatikan, kemudian ia membawanya ke Kairo. Kedatangan Napoleon ke Mesir ini merupakan babak baru perubahan yang ada di Mesir, pengaruh Barat mulai masuk dan berpengaruh di berbagai aspek kehidupan. Begitu juga dengan permainan politik yang ada di negeri itu.

Mesir modern mengalami pergulatan sosial dan politik yang panjang, masa ini terjadi sekitar tahun 1920-an setelah Revolusi 1919. Mesir berkali-kali mengalami pergantian rezim kekuasaan, hingga saatnya Inggris masuk dan mendirikan pemerintahan boneka yang berupa struktur kerajaan, sebagai sarana eksploitasi sumber daya alam Mesir untuk kepentingan kapitalis. Mesir merupakan bagaian dari wilayah kekhilafahan Utsmani, Mesir mempertahankan identitas politik dan karakternya sendiri. Di bawah kepentingan Muhammad Ali Pasha (1805-1849) Mesir mengalami sekularisasi secara struktural, yaitu pemisahan secara tegas antara struktur keagamaan dan negara. Penguasa Mesir itu membuat keputusan yang memisahkan agama dan negara dengan menyerang aktivitas politik dari para ulama'.

Kelahiran Hasan al-Banna pada tahun 1906 bertepatan dengan semakin rapuhnya *khilâfah Islam* Turki Utsmani, *khilâfah Islâmiyah* terakhir yang menandai berakhirnya kekhilafahan Islam. Ia tumbuh sebagai pemuda seperti halnya pemuda saat itu, sekolah, organisasi, juga mengaji, bahkan ia juga menjadi guru di sebuah sekolahan di Isma'iliyah, Mesir. Ayahnya seorang ulama' yang juga berprofesi sebagai seorang reparasi jam.

Penjajahan Barat atas dunia Islam membawa dampak terhadap menjamurnya paham sekulerisme di negeri-negeri muslim. Demikian pula halnya dengan para ilmuwan dan cendekiawan yang selalu dicekoki pemikiran sekulerisme dari Barat tersebut, mereka yang sukarela menjadi kaki tangan penjajah untuk menjajakan pemikiran mereka, mereka mengatakan agama adalah urusan pribadi, siapa yang ingin maju maka tinggalkanlah simbol-simbol keagamaan. Sementara itu di kalangan gerakan Islam, berkembang pemikiran yang persial, seperti halnya yang terjadi pada *Jamâ'ah al-Anshâr as-Sunnah* yang lebih mengedepankan sisi aqidah, *Jam'iyah as-Syar'iyah* gerakan ini lebih fokus pada masalah ibadah, *Hizbut at-Tahrîr* yang lebih banyak memperhatikan masalah politik, dan masih banyak lagi gerakan-gerakan Islam lainnya yang hanya fokus pada suatu kegiatan saja. Hasan al-Banna tidak mau

terjebak dalam kondisi seperti itu saat mendirikan gerakan Ikhwanul Muslimin. Al-Banna membangun jama'ahnya di atas prinsip *syumûliyatul al-Islâm* (universalitas Islam).

Untuk melihat fenomena seperti ini teori *chagllange and respon* (tantangan dan jawaban) dari Dr. Arnold Joseph Toynbee (1889-1975), teori yang menggambarkan bahwa tiap rangsangan konstitusi melakukan reaksi dengan menciptakan tanggapan yang melahirkan pembaharuan dan pemikiran baru. Pendekatan politik digunakan untuk menghasilkan penjelasan tentang pertumbuhan dan pengaruh pemikiran politik Hasan al-Banna terhadap Mesir. Dalam melengkapi gejala historis yang serba kompleks, setiap penggambaran menuntut adanya pendekatan yang memungkinkan penyaringan data yang diperlukan

Hasan al-Banna dengan gerakan Ikhwanul Muslimin yang dipimpinnya tidak saja menarik perhatian umat Islam, akan tetapi juga menarik perhatian bangsa-bangsa Barat terutama yang mempunyai kepentingan politik di wilayah Timur Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa ia telah memberikan pengaruh yang besar bagi kebangkitan Islam dengan cara membuka kesadaran umat Islam bangkit dari ketertindasan. Dalam konteks kemerdekaan Indonesia, al-Banna cukup mempunyai peran penting dalam mendesak pemerintah Mesir untuk mengakui kemerdekaan Indonesia. Ia merupakan salah satu anggota penitia pembela kemerdekaan Indonesia di Mesir. Itu merupakan sebagian dari *ijtihâd* Hasan al-Banna dalam perpolitikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
Bab I: PENDAHULUAN.....	1
A. latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
Bab II: BIOGRAFI HASAN AL-BANNA	18
A. Masa Kecil Hasan al-Banna.....	18
B. Situasi dan Kondisi Mesir Menjelang Kelahiran Hasan Al-Banna.....	21
C. Hasan al-Banna dan Ikhwanul Muslimin	24

Bab III: PEMIKIRAN DAN KEBIJAKAN POLITIK HASAN AL-BANNA .42

A. Pemikiran Politik42

B. Nasionalisme60

C. Demokrasi65

Bab IV: PENGARUH PEMIKIRAN POLITIK HASAN AL-BANNA69

A. Sosial69

B. Politik74

C. Penilaian Dunia Luar82

Bab V: PENUTUP.....87

A. Kesimpulan87

B. Saran90

DAFTAR PUSTAKA91

LAMPIRAN

CURRUCULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Mesir termasuk wilayah Afrika, dari sisi sejarah dan budaya, selama berabad-abad merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Asia Barat. Di satu sisi, bersama-sama daerah lain yang lebih luas, yaitu Suriah dan Irak, Mesir membentuk Blok Arab, dan sisi lain bersama-sama Afrika Utara membentuk bagian Arab (*Jazirah*) lainnya.¹

Di bawah kontrol kekuasaan dua bentuk, Mesir makin tenggelam ke dalam dasar jurang kemiskinan dan kesengsaraan. Para Pasya dan Mamluk secara sewenang-wenang mengeksploitasi para pengolah tanah tanpa rasa belas kasihan, sehingga mereka tidak lagi memiliki harapan, suatu kesengsaraan yang tidak ada bandingannya, kecuali mungkin masa-masa sebelumnya. Korupsi dan suap telah menjadi budaya yang berakar kuat dalam kehidupan penguasa. Keadaan itu semakin parah dengan merebaknya kegelisahan, kelaparan, dan wabah penyakit yang membayangi kemiskinan.²

Sejarah Mesir modern secara umum mirip dengan yang terjadi di Turki yang mengalami revolusi struktural dan budaya politik. Revolusi ini bermula dengan

¹ Philip K. Hitti, *History of The Arabs; From the Earliest Times to the Present*, terj. R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta, PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2006), hlm. 920.

² *Ibid.*, hlm. 921.

reformasi pemerintahan, meskipun dalam perkembangannya, revolusi ini sempat terganggu oleh pendudukan Inggris tahun 1882 sampai tahun 1952.³

Mesir adalah salah satu negara belahan dunia Arab yang dinamis. Negara yang secara geografis masuk di Afrika belahan Timur Laut, sejak lama dianggap sebagai negara Islam modern. Mesir merupakan barometer modernisasi yang arahnya sekuler dan kebarat-baratan. Sejak beberapa dasawarsa, Islam merupakan bagian dari arena politik di Mesir yang dipergunakan baik oleh pemerintah maupun oposisinya. Negeri ini merupakan tempat lahirnya nasionalisme dan kebangkitan Islam.⁴

Mesir modern mengalami pergulatan sosial dan politik yang panjang, masa ini terjadi sekitar tahun 1920-an setelah Revolusi 1919. Mesir berkali-kali mengalami pergantian rezim kekuasaan, sampai saatnya Inggris masuk dan mendirikan pemerintahan boneka yang berupa struktur kerajaan, sebagai sarana eksploitasi sumber daya alam Mesir untuk kepentingan kapitalis.⁵

Sebagaimana kita ketahui, pada Perang Dunia I, 1914, Inggris mengumumkan protektoratnya terhadap Mesir pada tanggal 18 Desember 1914, mengumumkan berakhirnya *Khilâfah Islâmiyah* atas Mesir, menyingkirkan Khedive Abbas, dan menunjuk Husen Kamil sebagai penggantinya serta memberinya gelar Sultan.⁶ Setelah pembubaran *Khilâfah Islâmiyah* tahun 1924, artinya empat tahun sebelum berdirinya Ikhwanul Muslimin (IM), yang didirikan pada 1928. Selama empat tahun

³ Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj. Ghufron A. Masadi (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 101.

⁴ Jhon L. Esposito, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurahman (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 26.

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ikhwanul Muslimin: Konsep Gerakan Terpadu*, terj. Syafril Halim (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1997), hlm. 48.

⁶ *Ibid.*, hlm. 58.

itu keadaan di Mesir benar-benar runyam dan bergejolak. Tentu saja bukan hanya Mesir yang bergejolak tetapi di berbagai dunia Islam lainnya juga ikut memanas. Pada 18 Desember 1914, Inggris secara resmi menjadikan Mesir sebagai wilayah jajahannya untuk mengamankan kedudukannya dalam Perang Dunia I. Saat itu, Mesir adalah bagian dari kekuasaan Turki Utsmani yang bersekutu dengan Jerman dan Austria yang merupakan musuh Inggris. Namun pada tahun 1922, seiring dengan meningkatnya gerakan nasionalisme rakyat Mesir, Inggris secara sepihak mengumumkan kemerdekaan Mesir. Meskipun demikian, pengaruh Inggris masih terus mendominasi kehidupan politik Mesir dan Inggris membantu reformasi keuangan, administrasi, dan pemerintahan di Mesir.⁷

Dunia telah melahirkan banyak tokoh dengan pemikiran dan perjuangannya yang berbeda pula. Dalam gerakan Islam muncul nama-nama terkenal karena pemikiran dan aktivitasnya yang cukup menonjol dalam memperjuangkan Islam, salah satunya adalah Hasan al-Banna. Dialah pendiri gerakan IM yang sampai sekarang terus menggema di berbagai pelosok bumi. Pemikiran yang cukup luas dan aktivitasnya di berbagai tempat telah melahirkan penafsiran yang beragam tentang *Manhâj* (metode) dan model dari gerakan IM.⁸

Hasan al-Banna lahir pada tahun 1906 bertepatan dengan semakin rapuhnya *Khilâfah* Islam Turki Utsmani, *Khilâfah* Islam terakhir yang menandai berakhirnya kekhalifahan Islam. Al-Banna tumbuh sebagai pemuda seperti halnya pemuda saat

⁷Baca, "Mesir Resmi Dijajah Inggris" <http://www2.trib.ir/worldservice/melayuRADIO/kal..> diakses pada 4 Juni 2008.

⁸ Fathi Yakan, *Revolusi Hasan al- Banna Gerakan Ikhwanul Muslimin Dari Sayid Quthb Sampai Rasyid al- Ghannisy*, terj. Fauzan Jamal dan Alimin (Jakarta Selatan : Penerbit Harakah, 1998 / 1418 H), hlm xv.

itu. Sejak usia delapan hingga dua belas tahun, al-Banna belajar di sekolah Rashad. Tahun 1920, ia pindah ke Damanhur dan mengenyam pendidikan di sana sampai berusia 14 tahun. Sebelum memasuki jenjang pendidikan tinggi di Universitas Mahmudiyah, al-Banna telah menghafal sebagian besar kitab suci al-Qur'an. Al-Banna masuk *Jam'iyah al-Akhlâq wa al-Adab*, dan dari sana ia bergabung dengan Perkumpulan Mencegah Kemaksiatan yang beraktivitas melakukan amar makruf nahi munkar.⁹ Jenjang pendidikan pendahuluan ia selesaikan di Damanhur. Setelah itu, pada tahun 1923, al-Banna untuk pertama kalinya pergi ke Kairo, ibukota Mesir. Di kota inilah ia mendaftarkan diri untuk mengikuti pendidikan tinggi di sana. Meski proses penerimaan siswa cukup alot dan seleksi sangat ketat, namun al-Banna berhasil melalui semua tahapan dengan baik dan diterima di sekolah tinggi Kairo, bahkan ia juga menjadi guru di sebuah sekolah di Isma'iliyah, Mesir. Ayahnya seorang ulama yang juga berprofesi sebagai seorang reparasi jam.

Hasan al-Banna dianggap sebagai pionir proyek kebangkitan peradaban Islam, ia melakukan formulasi untuk membangkitkan gerakan kebangkitan Islam kontemporer yang disebut dengan "*Jamâ'ah al-Ikhwân al-Muslimûn*"; karena Islam pada saat itu hanyalah sekedar agama abangan, kemalasan, pengangguran atau kesufian, sebagaimana halnya telah menimpa dunia Islam pada masa kemunduruan.¹⁰

⁹Baca, Muhammad Mahdi Akif, ".Syahid Hasan al-Banna" <http://taghrib.ir/melayu>., diakses 2 Februari 2009

¹⁰ Baca, Muhammad Mahdi Akif, "Imam Syahid Hasan al-Banna, Pionir Kebangkitan Peradaban Islam", "<http://WWW.al-Ikhwān.net>"., diakses pada 4 Maret 2008.

Al-Banna mampu membentuk dirinya dan Ikhwannya melalui *halaqah*¹¹ bagi warga Mesir.¹²

Dalam suatu kesempatan ketika al-Banna berbicara mengenai hubungan antara Islam dengan politik dan sikap seorang muslim terhadapnya. Ia berpendapat bahwa berpolitik artinya memikirkan persoalan internal dan eksternal umat. Dengan gamblang ia mengaitkan antara aqidah dan aktivitas politik. Ia berkata "sesungguhnya seorang muslim belum sempurna keislamannya kecuali ia menjadi seorang politikus, mempunyai pandangan jauh ke depan dan memberikan perhatian penuh kepada persoalan bangsanya. Keislaman seseorang menuntutnya untuk memberikan perhatian kepada persoalan bangsanya".¹³

Meskipun Mesir telah memasuki masa diberlakukannya sistem parlementer berdasarkan konstitusi 1923 akan tetapi raja Fuad dan kemudian raja Faruq menerapkan diktatorisme semi absolut di Mesir, dengan berdasarkan dua faktor¹⁴: Pertama, konstitusi 1923, yang memberikan hak kepada raja untuk membubarkan majelis perwakilan secara mutlak, menanggukkan pengangkatannya, menentukan perdana menteri, juga melarang pengangkatan yang tidak disetujuinya. Di samping itu ia juga berhak melarang terbitnya undang-undang yang tidak disetujuinya. Kedua, partai-partai minoritas yang sepenuhnya bertumpu kepada raja untuk mendapatkan

¹¹ Halaqah adalah lingkaran-lingkaran kecil yang terdiri dari beberapa orang, biasanya mereka duduk dan membicarakan tentang ilmu pengetahuan atau diskusi. Akan tetapi yang di maksud di sini adalah lingkaran orang-orang yang sedang mempelajari ilmu agama dengan berkelompok-kelompok yang membentuk lingkaran.

¹² Baca, Muhammad Mahdi Akif , "Imam Syahid Hasan Al-Banna" <http://WWW.al-ikhwan.net>., diakses 2 Februari 2009

¹³ Utsman Abdul Mu'iz Ruslan *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, terj: Jasiman, Hawin Murtadho, Salafudin (Solo: ERA INTERMEDIA, 2000), hlm. 72-73.

¹⁴ Roul Mayer, *ad-Dirasaat at-Tarikhiyah al-Mishriyah al-Mu'ashirah 'an Fatrah 1936-1952*, (Kairo: Dar Syahdi Li an-Nasyr, 1988),hlm. 76-83.

kekuasaan, sehingga raja memanfaatkannya untuk memukul kehidupan perwakilan dan memadukan konstitusi. Dengan demikian raja adalah sumber kekuasaan yang riil di Mesir sebelum tahun 1952.

Perebutan kekuasaan oleh partai-partai di parlemen yang sebenarnya mereka hanyalah ingin memperoleh kekuasaan tanpa ada program kerja yang akan di relisasikan. Akibatnya, mereka melakukan pemalsuan kehidupan perlemen dengan melakukan kecurangan dalam pemilihan umum, yang mengakibatkan rusaknya kehidupan politik Mesir.¹⁵

Penjajahan Barat atas dunia Islam membawa dampak terhadap menjamurnya paham sekulerisme di negeri-negeri muslim. Demikian pula halnya dengan para ilmuan dan cendikiawan yang selalu dicekoki pemikiran sekulerisme dari Barat tersebut, mereka yang sukarela menjadi kaki tangan penjajah untuk menjajakan pemikiran mereka, mereka mengatakan agama adalah urusan pribadi, siapa yang ingin maju maka tinggalkanlah simbol-simbol keagamaan. Sementara itu dikalangan gerakan Islam, berkembang pemikiran yang persial, seperti halnya yang terjadi pada *Jamâ'ah al-Anshâr as-Sunnah* yang lebih mengedepankan sisi aqidah, *Jam'îyyah as-Syar'îyah* gerakan ini lebih fokus pada masalah ibadah, *Hizbut at-Tahrîr* yang lebih banyak memperhatikan masalah politik, dan masih banyak lagi gerakan-gerakan Islam lainnya yang hanya fokus pada suatu kegiatan saja. Hasan al-Banna tidak mau terjebak dalam kondisi seperti itu saat mendirikan gerakan Ikhwanul Muslimin. Al-Banna membangun jama'ahnya di atas prinsip *syumûliyatul al-islâm* (universalits Islam).

¹⁵ Ruslan, *Pendidikan.*, hlm. 148-149.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada pemikiran politik Hasan al-Banna dan pengaruhnya terhadap Mesir antara tahun 1928 sampai tahun 1949. Batasan waktu yang diambil menerangkan bahwa, pada tahun 1928 Hasan al-Banna mulai mengembangkan hasil pemikirannya dengan membentuk gerakan Ikhwanul Muslimin, sedangkan tahun 1949 adalah tahun di mana ia terbunuh dalam suatu tragedi pembunuhan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh pihak yang tidak suka terhadapnya. Dalam kajian ini dibahas lebih mendalam pada sisi kebijakan politik Hasan al-Banna terhadap gerak Ikhwanul Muslimin, yang memberikan pengaruh pada Mesir, baik kecil ataupun besar tahun 1928 – 1949.

Untuk dapat mempermudah dalam mempelajari persoalan ini dapat dirumuskan masalahnya secara garis besar sebagai berikut:

1. bagaimana situasi dan kondisi Mesir saat kelahiran Hasan al-Banna?
2. faktor apa saja yang melatar belakangi Hasan al-Banna membentuk Ikhwanul Muslimin ?
3. bagaimana bentuk pemikiran politik Hasan al-Banna yang ia realisasikan terhadap Ikhwanul Muslimin?
4. apa pengaruh kebijakan politik yang dikeluarkan Hasan al-Banna melalui Ikhwanul Muslimin terhadap Mesir ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari dan menelaah sisi lain dari kehidupan Hasan al-Banna, dalam kehidupan politiknya.

Jadi spesifikasi tujuan penelitian ini, adalah:

1. mengetahui situasi dan kondisi Mesir antara tahun 1928 – 1949, dari segi politik dan dakwah Islam.
2. menelusuri biografi Hasan al-Banna dan latar belakang ia mendirikan Ikhwanul Muslimin.
3. mengetahui bentuk dan model pemikiran politik Hasan al-Banna, sebagai *Mursyid 'Am*¹⁶ pertama Ikhwanul Muslimin, dan pengaruhnya terhadap Mesir.
4. mengetahui dampak yang berpengaruh luas di masyarakat atas aksi kebijakan politik yang dikeluarkan Ikhwanul Muslimin serta otoritas pemerintah dalam menyikapi kebijakan tersebut.

Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain:

1. memberikan wacana baru dalam ilmu pemikiran Islam, yang berupa pola perpolitikan Islam menurut Hasan al-Banna dan Ikhwanul Muslimin, dalam membangun persatuan dan kesatuan ummat untuk menghadapi kemajuan zaman yang semakin jauh dari nilai Islam.
2. mengerti lebih dalam pemikiran Islam sebagai ajang menuju kepada perluasan wacana ilmu pengetahuan.
3. menambah bahan pustaka dalam seri sejarah dan kebudayaan Islam pada umumnya dan dalam seri pembahasan yang sama pada khususnya.

¹⁶ *Mursyid 'Am* adalah pimpinan atau ketua umum.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya al-Banna dalam penulisan ini menjadi rujukan utama bagi penulis, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

”Hasan al-Banna telah pergi ke sisi Tuhannya. Ia pergi , sementara pondasi bangunan sudah sempurna. Ia gugur sebagai syahid sebagaimana yang ia inginkan, gugur di dalam merentas terobosan baru di antara terobosan-terobosan pembangunan, yaitu terobosan memperdalam pondasi dalam memperkokoh dinding-dinding. Beribu-ribu pidato disampaikan, dan beribu-ribu risalah telah dikirimkan. Semua itu dimaksudkan al-Banna untuk mendidihkan semangat dakwah dalam diri Ikhwan, sebagaimana telah dibuat mendidih oleh darah yang tertumpah.

Opini, pendapat dan pandangan kami tidak ubahnya boneka yang terbuat dari lilin, sehingga ketika kami mati demi boneka itu, mulailah ruh merayap masuk ke dalam dan memberinya kehidupan.”

Kutipan di atas penulis ambil dari tulisan Sayid Quthb yang tertulis dalam bukunya Anwar al-Junndi, yang berjudul *Biografi Hasan al-Banna*. Yang di terjemahkan oleh Khalifaturrahman Fath, penerbit Media Insani Press 2003. Dalam buku ini dituliskan berbagi hal tentang Hasan al-Banna. Buku ini juga memaparkan sisi-sisi kehidupan al-Banna. Yang membedakan dengan penulisan skripsi ini adalah : biografi al-Banna hanya mendapatkan porsi singkat dalam skripsi ini, dan lebih banyak membahas pemikiran politiknya.

Dalam buku yang berjudul *Pemikiran Politik Kontemporer al-Ikhwan al-Muslimin Studi Analisis, Observatif, Dokumentatif* yang ditulis oleh Taufiq Yusuf, diterjemahkan oleh Wahid Ahmadi dan Arwani Amin, Solo, Era Intermedia 2003.

Dalam buku ini menuliskan hasil pemikiran Musthafa Masyhur, mursyid 'Am kelima IM. Secara mendalam dalam buku ini dibahas sikap dan pendapat Ikhwanul Muslimin terhadap kondisi Mesir baik politik, sosial, ataupun keagamaan. Juga diterangkan keberhasilan beberapa delegasi Ikhwan yang masuk di parlemen pada tahun 1987, yang pada tahun 1944 tidak bisa masuk parlemen karena kurangnya jumlah suara yang diperoleh dalam PEMILU. Musthafa Masyhur dalam banyak ceramahnya di hadapan para anggota Ikhwan sangat banyak terpengaruh dari pemikiran Hasan al-Banna, begitu juga dalam buku ini, walaupun ditulis pada tahun 2003-an dan hasil dari pemikiran Musthafa Masyhur ini masih merujuk pada al-Banna dan Ikhwan masa sebelum ia memimpinnya. Pengaruh politik Hasan al-Banna menjadi salah satu pokok bahasan, dan ini yang menjadikan beda dengan buku ini. Buku ini juga menjadi salah satu sumber rujukan dalam penelitian ini.

Utsman Abdul Mu'iz Ruslan menulis sebuah buku yang berjudul *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin* yang diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid dan Hawin Murtadha, Solo, Era Intermedia 2000. Dalam buku ini penulis mencoba membedakan antara gerakan politik pada umumnya dengan gerakan politik IM yang telah berhasil memainkan peran pada pendidikan politik masyarakat dengan sungguh-sungguh, konsisten, dan hati yang tulus. Sebuah gerakan dakwah yang mendasari perjuangan politiknya dengan pemahaman Islam yang integral dan kepemimpinan yang karismatik.

Dalam buku *Pemikiran Moderat Hasan al-Banna*, yang ditulis oleh Musthofa Muhammad Thahan, Bandung, Penerbit Harakatuna 2007. Diterangkan lebih umum dan mendetail tentang pemikiran Hasan al-Banna, mulai dari sistem Islam yang

sangat sempurna dan menyeluruh sampai pada urusan ukhuwah, keikhlasan, dan jihad, termasuk juga perbaikan pada pemerintahan. Seperti diungkapkan di muka bahwa, buku ini bahasannya lebih umum dan tidak spesifik pada satu pokok permasalahan. Penelitian yang penulis tekankan adalah pada sisi pemikiran politik al-Banna.

Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyah Politik Hasan al-Banna, Referensi Gerakan Dakwah di Kancah Politik*, buku ini menjelaskan tahapan-tahapan politik menurut al-Banna, tetapi bukan perjalanan politiknya. Yusuf al-Qardhawi juga mengkritik beberapa pemikiran al-Banna tentang politik yang juga dipaparkan dalam buku ini. Pengaruh pemikir politik al-Banna juga tidak di bahas di buku ini.

Skripsi yang berjudul *Hasan al-Banna, Pemikiran Dakwah, dan Jihadnya*, yang ditulis oleh Khomsul Laila mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selesai ditulis pada tahun 1998 ini menjelaskan lebih detail mengenai konsep dakwah Hasan al-Banna yang ia gunakan untuk menyi'arkan Islam lebih jauh lagi, ada lima prinsip yang dimiliki IM salah satunya adalah jihad yang juga diterangkan dalam skripsi ini, serta perjalanan jihad IM.

Adapun penelitian yang penulis ungkap adalah pemikiran politik dan perjalanan politiknya Hasan al-Banna dalam menuju kursi parlemen Mesir, pengaruh yang telah terjadi pada masyarakat dan respon dari pemerintah, serta tindakan yang di lakukan terhadap IM, yang pada masa itu masih dipimpin oleh Hasan al-Banna, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan gambaran tentang politik dan pengaruh Hasan al-Banna di Mesir.

E. Landasan Teori.

Berbicara tentang Hasan al-Banna, maka hal pertama yang muncul dalam benak adalah sebuah organisasi yang didirikannya, yaitu Ikhwanul Muslimin (IM). Organisasi yang didirikan pada tahun 1928 ini adalah sebuah gerakan Islam yang sangat besar yang ada di zaman ini.¹⁷

Pada dasarnya pembaruan merupakan sebuah proses perbuatan, cara yang dilakukan untuk memperbaharui keadaan menuju keadaan yang baru. Pembaruan dapat berorientasi pada pengembangan adat-istiadat, metode produksi, atau cara hidup.¹⁸ Pembaruan dalam Islam memiliki bentuk aplikasi beraneka ragam, ada yang mengarah pada usaha untuk meningkatkan kecerdasan, memperbaiki struktur politik, ekonomi, sosial, dan ada juga yang mengarah pada pemberantasan berbagai ajaran yang menyesatkan.¹⁹ Fenomena seperti ini biasanya muncul pada negara yang mengalami penindasan dari penjajah, atau kekejaman pemerintah dalam mengambil keputusan atas aksi suatu golongan yang dianggap mengancam kestabilan negara, ketika kondisi Mesir sedang mengalami banyak guncangan dan kemerosotan moral, serta perilaku buruk para politisinya, datang Inggris yang menjajah negeri itu dan menambah parah kerusakan moral bangsa. Penjajahan Inggris pada Mesir mengakibatkan munculnya gerakan yang tidak suka dengan penjajah, dan ingin membebaskan negara mereka dari penjajah. Untuk melihat fenomena seperti ini teori *chagllange and respon* (tantangan dan jawaban) dari Dr. Arnold Joseph Toynbee

¹⁷ Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran, Akar Ideologis dan Penyegarannya*, terj. A. Najiyullah (Jakarta, I'tishom Cahaya Umat, 2002), hlm. 7.

¹⁸ Dep. Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), hlm. 82.

¹⁹ Abdul Sani, *Lintas Sejarah Pemikiran; Sejarah Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 66.

(1889-1975)²⁰, teori yang menggambarkan bahwa tiap rangsangan konstitusi melakukan reaksi dengan menciptakan tanggapan yang melahirkan pembaruan dan pemikiran baru. Fenomena ini dapat dilihat ketika Inggris telah berhasil mempengaruhi pemerintah, untuk mengkerdikan gerakan Islam yang di anggap mengkhawatirkan keberadaan Inggris di Mesir. Munculnya Ikhwanul Muslimin dan beberapa gerakan lainnya, merupakan jawaban atas kondisi itu.

Kebijakan politik yang diambil oleh penguasa/ pemimpin merupakan cakupan sebuah keputusan politik. Keputusan politik adalah putusan yang mengikat, menyangkut, dan mempengaruhi masyarakat umum.²¹ Hal ini sesuai dengan pengertian politik menurut David Easton yaitu mencakup aktifitas yang berpengaruh pada kebijakan yang berwibawa dan berkuasa yang diterima oleh suatu masyarakat.²² Beberapa hal dapat dijadikan patokan dan sebuah proses pengambilan keputusan politik, misalnya ideologi dan konstitusi : undang-undang dasar tersedia anggaran, dan sumber daya manusia; epektifitas dan efisiensi; etika dan moral yang hidup dalam masyarakat; dan agama.²³ Berbagai patokan itu akan membuahkan alternatif-alternatif pilihan dalam pengambilan keputusan.

Pendekatan politik digunakan untuk menghasilkan penjelasan tentang pertumbuhan dan pengaruh pemikiran politik Hasan al-Banna terhadap Mesir. Dalam

²⁰ Jon Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta, Pustaka Filsafat, 1996), hlm. 85

²¹ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta, Gramedia, 1992), hlm. 190.

²² Ahmad Fikri AF, *Menjadi Politisi Ekstra Parleментар* (Yogyakarta, LKIS & The Asia Foundation, 1999), hlm. 13.

²³ Surbakti, *Memahami.*, hlm. 190.

melengkapi gejala historis yang serba kompleks, setiap penggambaran menuntut adanya pendekatan yang memungkinkan penyaringan data yang diperlukan.²⁴

F. Metode Penelitian

Ada tiga hal pokok yang mempengaruhi kehidupan Hasan al-Banna di awal usianya, yaitu: *halaqah dzikir*, madrasah, dan toko jam²⁵. Penelitian ini menfokuskan kajiannya pada pemikiran politik Hasan al-Banna yang melahirkan kebijakan politik dari IM dan pengaruhnya terhadap Mesir. Dalam hal ini peneliti dihadapkan pada pencarian data berupa lokasi di mana peristiwa ini terjadi, dan dilanjutkan dengan kapan terjadinya, kemudian siapa pelakunya, apa yang dilakukan, mengapa itu dilakukan, dan bagai mana terjadinya.²⁶

Jenis penelitian ini sepenuhnya adalah riset kepustakaan, maka sumber yang dijadikan acuan adalah buku-buku, makalah, surat kabar, majalah, dan memoar, serta hasil penelitian yang mempunyai kesamaan dengan tema dengan penelitian ini. Untuk itu penulis menggunakan metode yang sekiranya dapat merekonstruksi sejarah atau kejadian sejarah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah- langkah, yaitu:

1. Pengumpulan Data, yang terdiri dari:

Karena sifat penelitian ini adalah kepustakaan, maka dalam pengumpulan data penulis memusatkan perhatiannya pada studi pustaka. Dalam hal ini sumber yang dicari adalah dalam bentuk buku, majalah, makalah, surat kabar, hasil

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 83.

²⁵ Al-Jundi, *Biografi.*, hlm 11.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 93.

penelitian yang setema, dan artikel-artikel yang ada di internet. Pencarian sumber ini yang bersangkutan penelitian ini dilakukan di beberapa perpustakaan yang ada di Yogyakarta. Untuk menjaga mempermudah dalam pengumpulan data, maka dibuatlah catatan kecil dengan menggunakan kertas atau kartu yang dipotong-potong guna mempermudah pengecekan kembali atas fakta ataupun opini.²⁷

2. Kritik Sumber

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. dengan menggunakan cara kritik ekstern dan kritik intern. Guna menghasilkan hasil yang memuaskan dari penelitian ini dan dapat di pertanggungjawabkan keabsahannya.²⁸

3. Interpretasi atau penafsiran.

Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah.²⁹ Dalam hal ini peneliti dituntut untuk bersifat objektif dan sangat hati-hati dalam menganalisa data yang sudah terkumpul.

4. Penulisan Sejarah

Pada tahapan ini dapat juga disebut historiografi atau tehnik penulisan sejarah.³⁰ Seperti halnya sebuah penulisan karya ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah ini hendaknya dapat menggambarkan dengan jelas mengenai

²⁷ Abdurahman, *Metodologi* ., hlm. 65-66.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 68.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 73.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 76.

kronologis peristiwa tersebut. Dalam penyajian penelitian ini ada tiga komponen yang harus dilengkapi, antara lain pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan³¹, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang sistematis dan dapat di pertanggungjawabkan, sehubungan dengan itu diperlukan sebuah pembahasan yang di kelompokkan menjadi beberapa bab, sehingga mudah dipahami.

Bab I : berisi Pendahuluan, yang menjelaskan secara terinci seluruh rangkaian rencana penelitian yang sudah terlaksana, dalam bab ini berisi terdiri latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : menjelaskan biografi Hasan al-Banna, mulai dari masa kecilnya hingga ia meninggal dalam tragedi pembunuhan, kondisi Mesir saat lahirnya Hasan al-Banna tahun 1906 dan menjelang berdirinya IM tahun 1928 juga penulis jelaskan dalam bab ini, yang menjelaskan beberapa problematika kehidupan di Mesir, karir politiknya al-Banna juga di bahas dalam bab ini. Latar belakang ia mendirikan IM. Juga dibahas dalam bab ini mengingat IM adalah organisasi besar yang ia dirikan dan pembahasan mengenai al-Banna tidak lepas dari IM itu sendiri

Bab III : merupakan penjelasan tentang pemikiran politik Hasan al-Banna yang berupa ideologi, dan beberapa kebijakan politik, seperti politik dalam negeri, politik luar negeri, penghapusan sistem multi partai yang kemudian menjadi sistem partai

³¹ Kuntowijoyo, *Pengantar.*, hlm. 107.

tunggal, dan perang Palestina. Dalam Bab ini juga menerangkan perjalanan IM pada masa Hasan al-Banna dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan IM.

Bab IV : berisikan tentang pemikiran politik Hasan al-Banna yang berpengaruh pada kehidupan sosial dan politik masyarakat, respon dan tindakan pemerintah dalam menanggapi hal ini juga dibahas dalam bab ini. Penilaian dunia luar juga menjadi bahasan dalam bab ini dengan adanya kebijakan yang di keluarkan IM.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan pemberian saran yang membangun dan menghasilkan solusi yang bermanfaat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gerakan Ikhwanul Muslimin dengan Hasan al-Banna sebagai penggagas utamanya, telah memukau banyak orang. Sejak kelahirannya pada Maret 1928 gerakan ini telah meninggalkan pengaruh bagi Mesir. Tidak hanya di Mesir, tapi juga di berbagai wilayah, baik itu negeri yang mayoritasnya muslim, bahkan di negeri yang penduduknya mayoritas non muslim. Segala pencapaian itu tak bisa dilepaskan dari konsep tarbiyah yang dijalankan Hasan al-Banna.

Al-Banna berusaha memahami problematika umat Islam dan mengikuti kejadian-kejadian politiknya sebelum, akhirnya menentukan sikap yang akan di ambil untuk terjun ke tengah-tengah umat Islam. Al-Banna juga memahami tentang partai politik, cara berpikir, loyalitas, tujuan, dan kepentingannya, guna melangkah dalam tahap dakwah selanjutnya. Karena memang dalam mencapai cita-cita yang di inginkan al-Banna memiliki tahapan-tahapan untuk mencapainya.

Pemikiran politik Hasan al-Banna dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mesir mengalami kemerosotan di segala bidang, yang mengakibatkan semakin memburuknya sistem kehidupan. Sebelum adanya dakwah Hasan al-Banna, aspek politik di Mesir kurang mendapat perhatian dari masyarakat Islam. Bahkan kelompok keagamaan berada di luar medan kegiatan politik. Masuknya Inggris ke Mesir semakin menambah kebobrokan dan ketergantungan masyarakat kepada Barat dan Eropa, dan hampir melupakan agama mereka. Kehidupan masyarakatnya sudah

hampir menyerupai gaya hidup orang Eropa yang hedonis. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada industri ataupun perusahaan milik Inggris yang dikuasai dari pihak Mesir, salah satunya adalah Terusan Suez. Dari perusahaan ini lah warga Mesir banyak menggantungkan hidupnya.

2. Munculnya keprihatinan al-Banna dengan kondisi bangsa Mesir, pada saat kuatnya dominasi kolonial Inggris terhadap masyarakat Mesir, umat Islam sudah tidak lagi menganggap penting agamanya, ketika Islam hanya ada pada rakaat-rakaat shalat dan wirid saja, tapi tidak dalam kehidupan keseharian mereka, membuat semakin lemahnya kekuatan Islam, padahal Mesir telah menetapkan Islam sebagai agama resmi. Kekecewaan al-Banna terhadap beberapa gerakan Islam yang hanya mementingkan kelompoknya saja, tanpa memperdulikan umat Islam lainnya. Umat Islam banyak terpecah oleh gerakan-gerakan itu, dan membuat mereka berseteru karenanya. Oleh sebab itu lah al-Banna berdiskusi dengan enam orang sahabatnya, yang akhirnya tercetuslah al-Ikhwan al-Muslimun sebagai jawaban atas kondisi masyarakat Mesir pada waktu itu.
3. Hasan al-Banna percaya bahwa sebuah perubahan besar harus dilakukan dengan cepat, akan tetapi tidak dengan menempuh jalan pintas. Konsep Islam sejati menurut Hasan al-Banna adalah orang Muslim tidak dibenarkan hanya menyibukkan diri dengan shalat dan puasa, serta ibadah-ibadah *mahdhah* lainnya saja sementara mengabaikan umatnya

di Timur dan Barat, sebab orang-orang mukmin bersaudara dan orang-orang mukmin adalah satu umat, muslim adalah saudara muslim lainnya, tidak dibenarkan menganiaya dan merendahnya. Barang siapa tidak peduli terhadap urusan kaum muslim maka ia bukanlah bagian dari umat Islam". Hasal al-Banna dalam berpolitik tidak lepas dari Islam, sebagai mana yang tercantum dalam ideologi politiknya, yaitu Islam sebagai ideologi. Ada tiga fase yang diterapkan al-Banna dalam menjalankan pikiran politiknya, antara lain:

1. *Marhalah at-ta'rif* atau fase pengenalan.
 2. *Marhalah at-takwîn* atau fase pembentukan.
 3. *Marhalah at-tanfîdz* atau fase pelaksanaan program.
4. Kegiatan al-Banna mulai mendapat perhatian, ketika al-Banna mengirimkan surat kepada raja agar segera menerapkan syariat Islam di Mesir. Seruan itu mendapat berbagai respon dari kalangan pemerintah ataupun bangas lain, Inggris yang pada saat itu sedang menjajah Mesir merasa terancam kedudukannya, karena masyarakat sudah terpengaruh dengan pergerakan yang dipimpin oleh al-Banna itu. Inggris sedapat mungkin menekan pemerintah untuk mengkerdilakan gerakan Ikhwan. Munculya Ikhwanul Muslimin mendapat sambutan yang cukup baik, baik di kalangan warga Mesir maupun negeri Islam lainnya. Perlu diketahui Ikhwan sudah tersebar lebih dari ke 70 negara, dan mereka diperbolehkan menggunakan nama sesuai dengan kondisi

masyarakatnya. Tapi lahirnya Hasan al-Banna, kemudian muncul Ikhwan menjadi kekhawatiran bagi Barat.

B. Saran.

Kajian tentang Hasan al-Banna pasti tidak lepas dari Ikhwanul Muslimin, selalu menjadi topik yang menarik. Ia pernah dipuji dan diteladani oleh kalangan aktifis Islam di banyak tempat dan dalam kurun waktu yang panjang. Tapi di sisi lain, ia juga pernah dikecam, disingkirkan dan ditelanjangi bahkan di bubarkan sebagai gerakan yang bengis dan kejam, terutama karena kesiapan selalu para pengikutnya untuk “syahid”. Dalam hal ini, ia dipandang sebagai organisasi berhaluan keras, yang dikenal tidak kenal kompromi. Terlepas dari sosok macam apa al-Banna dan Ikhwan sesungguhnya, kita perlu mengakui semangat ukhuwah dan perjuangannya untuk membela Islam.

Melalui deskripsi ini, potret sebuah peradaban dapat dicandra terhadap hal yang patut dicontoh, yaitu semangat anti penjajah, perlawanan kepada kapitalisme yang mewujud dalam globalisasi, dan hendaknya bisa diwaspadai oleh seluruh penduduk negeri. Selanjutnya kembali kepada para pemimpin negeri muslim, baik yang berpenduduk muslim maupun yang secara divinitif menggunakan Islam sebagai asas Negara, yang akan menentukan kesejahteraan nasib rakyatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- . *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Al-Aqil, Abdullah. *Mereka Yang Telah Pergi, Tokoh-tokoh Pembangun Pergerakan Islam Kontemporer*. Terj. Khozin Abu Faqih dan Fachruddin, Jakarta, al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Bina' Dakhiliy 1928-1938 M, Sejarah Pembentukan dan Perkembangan Jamaah Ikhwanul Muslimin*. Terj. Syafrudin Edi Wibowo, Solo: Era Intermedia, 2006.
- . *Ats-Tsa'ir Ash-Shomit*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1978.
- . *Peran Ikhwân Bagi Masyarakat Lokal dan Internasional 1928-1938*. Terj. Syarifudin Edi Wibowo, Solo: Era Intermedia, 2007.
- . *Tsawabit Dalam Gerakan Ikhwan*. Terj. Tete Qomaruddin, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2001.
- . *Ats-Tsawabit Wal-Mutghayyirat, Konsep Permanen & Fleksibel Dakwah Ikhwân*. Terj. Hamim Thohari, Farid Dhafir, dan Asep Sobari. Jakarta: Al-I'tishom, 2008.
- Al-Banna, Hasan. *Memoar Hasan al-Banna, Untuk Kader Dakwah dan Para Da'inya*. Terj. Salafuddin Abu Sayyid dan Hawin Murtadlo, cet. Ke-3, Solo: Era Intermedia, 2000.
- . *Mudzakkirat ad-Da'wah wa ad-Da'iyah*. Kairo: Dar asy-Syihab, 1979.
- . *Kumpulan Risâlah Dakwah Hasan al-Banna*. Terj. Asep Sobari, Jakarta: Al-I'tishom, 2008.
- . *Risâlah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*. Terj. Anis Matta, Rofi' Munawar, dan Wahid Ahmadi, Solo: Era Intermedia, 2005.

- Blakc, Antoni. *Pemikiran Politik Islam, Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Terj. Abdullah Ali dan Mariana Ariestyawati, Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2006.
- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Edward, Djony. *Efek Bola Salju, Partai Keadilan Sejahtera*. Bandung, PT. Syaamil Cipta Media, 2006.
- Faris, Muhammad Abdul Qadir Abu. *Fiqih Polotik Hasan al-Banna*. Terj. Odie al-Faeda, Solo: MEDIA INSANI Press, 2003.
- Esposito, Jhon L. *Ancaman Islam: Mitos atau Realita*. Terj. Alwiyah Abdurahman Bandung; Mizan, 1996.
- _____. *Islam dan Perubahan Sosial Politik Di Negara Sedang Berkembang*. Terj. Wardah Hafidz, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- _____. *Islam dan Politik*. Terj. M. Joesoef Sou'yb, Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1990.
- Fikri AF, Ahmad. *Menjadi Politisi Ekstra Parlemerter*. Yogyakarta: LKIS & The Asia Foundation, 1999.
- Hitti, Philip K. *History of The Arab; From the Earliest Times to the Present*. Terj. R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2006.
- Al-Husain, Ishak Musa. *Ikhwanul Muslimin*. Terj. Syu'ban Asa, Jakarta: Grafiti Pers, 1983.
- Jabir, Husain bin Muhammad bin Ali. *Menuju Jama'atul Muslimin, Tela'ah Sistem Jama'ah Dalam Gerakan Islam*. Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani press, 2005.
- Jameelah, Maryam. (Margaret Marcus). *Islam Dan Modernisme: Kritik Terhadap Berbagai Usaha Sekularisasi Dunia Islam*. Terj. A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni, Surabaya: USAHA NASIONAL, 1981.

- Al-Jundi, Anwar. *Imam Para Da'i Dan Mujaddid Yang Menemui Syahid, Biografi Hasan Al-Banna*. Terj. Khalifaturrahman Fath. Pajang: MEDIA INSANI PRESS, 2003.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Terj. Ghufron A. Masadi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran, Akar Ideologis dan Penyegarannya*. Terj. A. Najiyullah, Jakarta: Itishom Cahaya Umat, 2002.
- Mahmud, Abdul Halim Ali. *Ikhwanul Muslimin: Konsep Gerakan Terpad*. Terj. Syafril Halim. Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1997.
- Matta, Anis. *Dari Gerakan Ke Negara*. Jakarta: Fitrah Rabbani, 2006.
- Mahmud, Jami'. *Ikhwanul Muslimin Yang Saya Kenal*. Terj. Munirul Abidin, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Mayer, Roul. *ad-Dirasaat at-Tarikhiyah al-Mishriyah al-Mu'ashirah 'an Fatrah 1936-1952*, Kairo: Dar Syahdi Li an-Nasyr, 1988.
- Mittchell, Richad Paul. *Masyarakat al-Ikhwân al-Muslimun, Gerakan Dakwah al-Ikhwân Di Mata Cendikiawan Barat*. Terj. Safrudin Edi Wibowo, Solo: Era Inetrmedia, 2005.
- Nu'man, Farid. *Al-Ikhwân Al-Muslimîn, Anugrah Allah Yang Terzalimi*. Depok, Pustaka Naura, 2004.
- Osman, Fathi. *Ikhwân & Democracy; Ikhwanul Muslimin Membedah Demikrasi*. Terj. Nasmay L. annas. Yogyakarta: Kelompok Penerbit Tiara Wacana (titian wacana) 2005.
- Paranto, Pius A M Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA, 1994.
- Rahman, Abdur. *Fi A'aqab ats-Tsaurah al-Mishriyah, Tsaurah 1919*. Kairo: ad-Dar al-Qaumiyah Li ath-Thiba'ah wa an-Nasyr, 1988.

- Rais, Amin. *Cakrawala Islam, Antara Cinta dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1991.
- Rapar, Jon Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1996.
- Rasyid, Daud. *Islam Dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1998.
- Rizq, Jabir. *Negara dan Politik Menurut Hasan al-Banna*. Terj. Khalifaturrahman Fath, Jakarta: LV ESYA, 1991.
- Ruslan, Abdul Mu'iz Utsman. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Terj. Jasiman, Hawin Murtadho, Salafudin. Solo: ERA INTERMEDIA, 2000.
- As-Siisi, Abbas. *Bersama Khilafah Ikhwan, jilid I*. Terj. Syarifuddin Ridwan, Jakarta Timur: Penerbit Al-I'tishom Cahaya Umat, 2005.
- . *Biografi Dakwah Hasan al-Banna*. Terj. Nandang Burhanudin dan Dedi Hariadi, Bandung: Harakatuna Publishing, 2006.
- Sani, Abdul. *Lintas Sejarah Pemikiran; Sejarah Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Thahan, Musthafa Muhammad. *Pemikiran Moderat Hasan al-Banna*. Terj. Akmal Burhanudin, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2007.
- Yakan, Fathi. *Revolusi Hasan Al-Banna, Gerakan Ikhwanul Muslimin Dari Sayid Quthb Sampai Rasyid Al-Ghannisi*. Terj. Fauzan Jamal dan Alimin. Jakarta Selatan: Penerbit Harakah, 2002.
- Yudiar, Nino. *Mutiara Kata Hasan al-Banna*. Solo: Era Intermedia, 2007.
- Yusuf, Taufiq. *Pemikiran Politik Kontemporer Al-Ikhwan Al-Muslimun, Studi Analitis, Observatif, Dokumentatif*. Solo: Penerbit ERA INTERMEDIA, 2003.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Negara*. Terj. Syarif Halim (Jakarta: Rabbani Press, 1997), hlm. 194.
- . *70 Tahun al-Ikhwan al-Muslimun; Kilas Balik Dakwah Tarbiyah dan Jihad*. Terj. Mustolah Manfur dan Abdurahman Husain. Cet. Ke-1, Jakarta: Pustaka Kautsar, 1999.

_____. *Menuju Kesatuan Fikrah Aktivis Islam*. Terj. A. Najiyullah, Jakarta: Robbani Press, 1987.

_____. *Umat Islam Menyongsong Abad Ke-21*. Terj. Yoga Izza Pranata, Solo, Era Intermedia, 2001.

_____. *Tarbiyah Politik Hasan al-Banna, Referensi Gerakan Dakwah di Kancah Politik*. Terj. Anis Matta. Jakarta, Tarbawi Press, 2007.

Internet.

Akif, Muhammad Mahdi "Syahid Hasan Al-Banna", <http://taghrib.ir>, diakses 2 Februari 2009

_____. "Imam Syahid Hasan Al-Banna, Pionir Kebangkitan Peradaban Islam" "<http://WWW.al-Ikhwan.net>", diakses pada 4 Maret 2008

Ariyadi, Feri. "Mengenal Para Mursyid Am Ikhwanul Muslimin: 1. Hasan Al-Banna, <http://www.al-Ikhwan.net>, diakses pada tanggal 6 April 2009.

Al-Bughury, Abu. "Imam Hasan Al-Banna, Sosok Pemuda Yang Taat Kepada Allah", www.Ikhwanonline.com di akses pada 25 April 2009.

Dasuki, Abduh Musthafa. "Imam Hassan al-Banna di mata ulama kontemporer", <http://www.al-Ikhwan.net>, diakses pada tanggal 6 April 2009.

Didin "Mesir Menangkap 39 Anggota Ikhwanul Muslimin", <http://www.vhrmedia.com>, diakses pada 8 Desember 2008.

Mesir Resmi Dijajah Inggris dalam.

<http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRADIO/kal>.

<http://www.psktti-ui.com/abstrak.php?id>

<http://blog.360.yahoo.com/blog-uKdvze40aaCAkiaRzuDSgQ--?cq=1&tag=ikhwanulmuslimin>, di akses 2 Februari 2009.

"Al-Ikhwan Al-Muslimun Mesir Akan Ikut Aksi Mogok Massal" <http://suprichusnul.multiply.com>, diakses pada 23 november 2008.

Ibrahim, Junaidi. "Hassan Al Banna Dan Ikhwanul Muslimin", <http://abatihawa.blogspot.com>, diakses pada 25 April 2009.

Ka'bah, Rifyal "Ikhwanul Muslimin, Organisasi Pergerakan yang Ditakuti Kekuatan Sekular", <http://swaramuslim.net>, diakses pada 27 April 2009.

Maryasno, Haris "Gerakan Ikhwanul Muslimin", <http://www.opensubscriber.com/messages/mediacare@yahoo.com/topic.html>, diakses pada 27 April 2009.

Rahman, Musthafa Abd "Identitas Jerusalem dalam Bahaya" dalam KOMPAS Edisi Jum'at 17 April 2009, hlm. 10.

Setiawan, Yasin. "Politik Hasan AlBanna" <http://www.siaksoft.net/index.php?option=com>, diakses tanggal 12 Februari 2009.

http://www.mail-archive.com/ikbal_alamien@yahoo.com/msg01275.html, diakses tanggal 12 Februari 2009.

"Sosial Budaya Mesir" www.doir.wa.gov.au/pec/, diakses pada 27 April 2009.

"Kaum Islamis Mesir Berhadapan Dengan Kekuasaan" <http://www.eramuslim.com/berita>, diakses pada 27 April 2009.



Lampiran.

Pemimpin Mesir dari masa ke masa

Masa Jabatan	Nama	Lahir-wafat	Asal partai
RAJA¹			
16 Mart 1922-28 Aprl 1936	Fuad I		
28 Aprl 1936-26 Jul 1952	Farouq I	(1.1920-w.1965)	
28 Aprl 1936-29 Jul 1937	Pangeran Muhammad Ali, (kepala dewan perwalian)	(l. 1873-1955)	
26 Jul1952-18 Jun 1953	Fuad II,	(l. 1952)	
26 Jul1952-18 Jun 1953	Pangeran Muhammad Abdul Muneim (kepala dewan perwalian)	(l. 1899-w. 1979)	
PRESIDEN			
18 Jun1953- 25 Feb 1954	Muhammad Nuguib (pertama kali)	(l. 1901-w.1984)	Mil/LR
25 Feb 1954-27 Feb 1954	Gamal Abdul Nasser (pertama kali) (Kepala Dewan Komando Revolusi)	(l. 1918-w. 1070)	Mil/LR
27 Feb 1954-14 Nov 1954	Muhammad Nuguib (kedua kali)	(sda)	Mil/LR
14 Nov 54-28 Sep 1970	Gamal Abdul Nasser (kedua kali) (Kepala Dewan Komando Revolusi hingga 25 jun 1956)	(sda)	Mil;1957 NU;1962 ASU

¹ Gelar secara resmi hingga 10 Oktober 1951 adalah *malik Misr* (raja mesir) dan semenjak 19 Oktber 1951 hingga 18 juni 1953 bergelar *Malik Misr wa's Sudan* (raja Mesir dan Sudan)..

28 Sep 1970-6 Okt 1981	Anwar Sadat	(l. 1918-w.1981)	ASU;1978HDW
6 Okt 1981- 14 Okt 1981	Sufi Abu Taleb	(l. 1925)	HDW
	<i>(pejabat sementara setelah pembunuhan sadat)</i>		
14 Okt 1981	Muhammad Hosni Mubarrak	(l.1928)	HDW
20 Jun 2004- 7jul 2004	Afet Ebeid	(l. 1932)	HDW
	<i>(pejabat sementara selama pemilu)</i>		

PERDANA MENTERI

19 Nov1919- 20Mei 1920	Yusuf Wahba Pasha	(l. 1865-w. 1933)	
20 Mei 1920-16 Mart 1921	Muhammad Tawfiq Nasim Pasha (pertama kali)	(l. 1874- w. 1938)	
16 mart 1921-1 Mrt 1922	Adli Yakan Pasha (pertama kali)	(l. 1864-w. 1933)	LPC
1 Mart 1922-30 nov 1922	Abdul Khalek Tarwat Pasha (pertama kali)	(l. 1873-w. 1928)	LPC
30 Nov 1922-15 Mar 1923	Muhammad Tawfiq Nasim Pasha (kedua kali)	(sda)	
15 Mar 1923- 26 Jan 1924	Abdul Fattah Yahya Ibrahim Pasha (pertama kali),	(l.1876-w. 1951)	
26 Jun 1924-24 Nov 1924	Saad Zaghlul Pasha	(l. 1875-w.1927)	WM
24 Nov 1924-7 Jun 1926	Ahmad Ziwar Pasha,	(l. 1865-w 1945)	FP
7 Jun 1926-26 Aprl 1927	Adli Yakan Pasha (pertama kali)	(sda)	LPC
26 Aprl 1927- 16 Mar 1928	Abdul Khalek Tarwat Pasha (pertama kali)	(sda)	LPC
16 Mar 1928- 27 Jun 1928	Musthafa al-Nuhas Pasha (pertama kali)	(l. 1879-w. 65)	WM
27 Jun 1928-4 Okt 1929	Muhammad Mahmoud Pasha (pertama kali)	(l.1877-w. 41)	LPC

4 Okt 1929-1 Jan 1930	Adli Yakan Pasha(ketiga kali)	(sda)	LPC
1 Jan 1930-20 Jun 1930	Musthafa al-Nuhas Pasha (kedua kali)	(sda)	WM
20 Jun 1930-22 Sep 1933	Ismail Sedki Pasha (pertama kali)	(l.1875-w. 1950)	HS
22 Sep 1933-15 Nov 1934	Abdul Fattah Yahya Ibrahim Pasha (kedua kali)	(sda)	IP
15 Nov 1934-30 Jan 1936	Muhammad Tawfiq Nasim Pasha (ketiga kali)	(sda)	IP
30 Jan 1936-9 Mei 1936	Ali Mahir Pasha (pertama kali)	(l. 1882-w. 1960)	IP
9 Mei 1936- 29 Des 1937	Musthafa al-Nuhas Pasha (ketiga kali)	(sda)	WM
29 Des 1937- 18 Ags 1939	Muhammad Mahmoud Pasha (kedua kali)	(sda)	WM
18 Ags 1939- 28 Jun 1940	Ali Mahir Pasha (kedua kali)	(sda)	IP
28 Jun 1940-15 Nov 1940	Hasan Sabry Pasha	(l.1879-w. 1940)	Non partai
15 Nov 1940-5 Feb 1942	Hussein Sirri Pasha (pertama kali)	(l.1894-w. 1960)	Non partai
5 Feb 1942- 10 Okt 1944	Musthafa al-Nuhas Pasha(keempat kali)	(sda)	WM
10 Okt 1944-24 Feb 1945	Ahmad Mahir Pasha	(l. 1888-w.1945)	SIP
24 Feb 1945-17 Feb 1946	Mahmoud al-Nukrasyi Pasha (pertama kali)	(l. 1888-w.1948)	SIP
17 Feb 1945-9 Des 1946	Ismail Sedki Pasaha (pertama kali)	(sda)	HS
9 Des 1946-28 Des 1948	Mahmoud al-Nukrasyi Pasha (kedua kali)	(sda)	SIP
28 Des 1948-26 Jul 1949	Ibrahim Abdul Hadi Pasha	(l.1896-w. 1981)	SIP
26 Jul 1949-12 Jan 1950	Hussein Sirri Pasha (kedua kali)	(sda)	Non partai
12 Jan 1950-27 Jan 1952	Musthafa al-Nuhas Pasha (kelima kali)	(sda)	WM

27 Jan 1952- 2 Mar 1952	Ali Mahir Pasha (keempat kali)	(sda)	IP
2 Mar 1952-2 Jul 1952	Ahmad Nuguib Hilali Pasha (pertama kali) (l. 1891-w. 1958)		
2 Jul 1952-22 Jul 1952	Hussein Sirri Pasha (ketiga kali)	(sda)	Non partai
22 Jul 1952-23 Jul 1952	Ahmad Nuguib Hilali Pasha (kedua kali)	(l. 1891-w. 1958)	
23 Jul 1952-7 Sep 1952	Ali Mahir Pasha (keempat kali)	(sda)	IP
7 Sep 1952-25 Feb 1954	Muhammad Naguib (pertama kali)	(sda)	Mil/LR
25 Feb 1954-8 Mar 1954	Gamal Abdul Nasser (pertama kali)	(sda)	Mil/LR
8 Mar 1954-18 April 1954	Muhammad Naguib (pertama kali)	(sda)	Mil/LR
18 April 1954-29 Sep 1962	Gamal Abdul Nasser (kedua kali)	(sda)	Mil/LR;1962 ASU

Terjadi penggabunan antara Mesir dan Suriah menjadi Republik Persatuan Arab (1 Februari 1958).

Kepala Dewan Eksekutif Wilayah Selatan (MESIR)

7 Okt 1958-20 Sep 1960	Nureddin Tarraf		
20 Sep 1960-16 Ags 1961	Kamleddin Hussein	(l. 1921-w. 1999)	

Setelah Suriah memproklamkan kemerdekaannya dari Republik Persatuan Arab (September 1962)

Perdana Menteri

29 Sep 1962-3 Okt 1965	Ali Sabri	(l. 1920-w. 1991)	ASU
3 Okt 1965-10 Sep 1966	Zakaria Mohieddin	(l. 1918)	ASU
10 Sep 1966-19 Jun 1967	Muhammad Sedki Sulayman	(l. 1919-w 1996)	ASU
19 Jun 1967-28 Sep 1970	Gamal Abdul Nasseer (kalike 2)	(sda)	ASU

Keterangan

HDW: *al-Hizb al-Diwaqratiyyah* (National Democratic Party, partai penguasa, resmi berdiri tahun 1978)

Mil: militer

Partai yang berdiri[ada yang sudah bubar, ada yang masih bertahan]:

ASU: Arab Socialist union (didirikan Nasser, sentralistik, partai pemerintah, menjadi partai legal antara tahun 1962-1978)

FP: Federal Party

HS: *al-Hizb al-Sya'ab* (People's Party, didirikan oleh Ismail Sedki, bersikap anti Wafd, berdiri tahun 1930-1946)

IP: *al-hizb al-ittihad* (Union Party, royalis)

Lpc: Liberal Constitutional Party

Lr: libratin rally (partai pemerintah, berdiri resmi antar tahun 17 Januari 1953, berubah menjadi ASU)

Nu: National Union (dimotori oleh Nasser, berideologi nasionalis, berdiri 1957-1962)

Sip: Sadist Institutional Party

UMMA: *al-Hizb al-Ummah* or Umma Party(People's Party, nasionalis Mesir, moderat, berdiri tahun 1907-1925)

Wm: *Wafdu al-Mishri* (Egyptian delegation "wafd", Egyptian National Party, 1919-1953, demokratis)

Wp: *Wathani* Party (National Party, konservatif, Islamis, nasionalis mesir, berdiri tahun 1907-1953).

Sember:

Situs negarawan dunia <<http://www.worldstatesman.org>> dan situs perpustakaan Texas University <<http://www.lib.utexas.edu>>.

الإخوان المسلمون



Lambang Ikhwanul Muslimin

حسن احمد عبدالرحمن البنا



Hasan al-Banna

Mursyid 'Âm Ikhwanul Muslimin

Curriculum Vitae

Nama : Mahfud Ihsanudin
NIM : 04121837
Ttl : Musi Banyu Asin 2 Agustus 1985
Alamat Yogyakarta : Asrama Ranggonang JL. Tunjung Baru No 4, Baciro Yogyakarta
Alamat Asal : Ds. Berlian Makmur, Spc 2 Kec. Sungai Lilin, Kab. Musi Banyu Asin, Sumatra Selatan 30755.
Ayah : Sugiono
Ibu : Sri Mahmudah
Tlp : 081328462566.
Email : mf.ihsan@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

SDN I Berlian Makmur. 1992-1998.
MTs Pon-Pes Assalam Palembang. 1998-2001.
MA Pon-Pes Assalam Palembang. 2001-2004.
Jurusan SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004-2009.

Riwayat Organisasi.

OSA (Organisations Santri Assalam), jabatan staf Bagian Kesenian. 2003-2004.
FORSILAM (Forum Silaturahmi Alumni Assalam), jabatan staf Divisi Intelektual. 2008-2009.
FORSIMA (Forum Studi Mahasiswa Adab), jabatan koordinator Media Jaringan. 2006-2007.
IKPM MUBA (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Musi Banyu Asin [MUBA]), jabatan staf Divisi Intelektual. 2008-2009.
BEM.J SKI, jabatan Staf Divisi Intelektual. 2007-2008.

KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), jabatan Staf Kesekretariaan. 2005-2006.

KeMMAS (Keluarga Muslim Mahasiswa Sum-Sel), jabatan staf Kaderisasi. 2008-2009.

APMMI (Asosiasi Pondokan Mahasiswa Muslim Indonesia), jabatan staf Media Jaringan. 2007-2008.

DPW Adab Partai PAS UIN Sunan Kalijaga, jabatan Media.

Hobi: Baca buku motivasi, politik, novel, jelajah alam dan lain-lain.